

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi merupakan salah satu fase penting pengembangan mutu profesional seseorang, mahasiswa sebagai generasi muda yang memegang peranan penting dalam meningkatkan karakter. Karakter merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki setiap mahasiswa yang berkaitan dengan sikap, kepribadian, perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar, skills dan keterampilan. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat membantu mahasiswa dalam pengembangan studi dan karir mereka. Meningkatkan literasi juga sangat diperlukan untuk memperluas wawasan berfikir, kemampuan literasi yang baik dapat membantu membedakan mana opini dan fakta, dan meningkatkan prestasi akademik (Sanusi et al, 2023). Di dalam agama islam diajarkan untuk tidak menghambur-hamburkan harta untuk hal-hal yang tidak ada manfaatnya. Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al Isra ayat 26-27:

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

*“Dan berikanlah haknya kepada ke
rabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan
janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”*

Asuransi syariah sering dipandang sama dengan asuransi konvensional, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan tidak ada upaya edukasi dari pihak asuransi syariah. Ketidaktahuan serta kurangnya informasi yang mereka terima menciptakan pandangan yang salah terkait produk-produk asuransi syariah. Kenyataan bahwa asuransi syariah adalah Lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah yang melarang adanya riba. Ada beberapa alasan mengapa generasi milenial yang tidak mengikutsertakan diri dalam polis jika ditinjau dari aspek pemasaran (Dharmawan et al, 2025). antara lain:

1. Minimnya pemahaman asuransi syariah
2. Rendahnya literasi keuangan
3. Keterbatasan akses
4. Rasa ragu-ragu

5. Tidak adanya sosialisasi

Dalam aktivitas sehari-hari, saat menjalani berbagai aktivitas terdapat beberapa faktor risiko yang perlu diperhatikan. Misalnya, ketika melakukan perjalanan menggunakan kendaraan, ada kemungkinan terjadinya kecelakaan atau tergelincir di jalan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyiapkan langkah-langkah antisipasi terhadap setiap kemungkinan terburuk sehingga ketika situasi tersebut muncul, kita sudah memiliki rencana untuk menghadapinya, minimal untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi. Salah satu cara untuk menghadapi potensi hal-hal yang tidak diinginkan adalah melalui asuransi. Di era moderen saat ini, asuransi bisa dianggap sebagai kebutuhan bagi individu yang tinggal di negara maju. Namun, di Indonesia sekarang juga banyak orang yang memilih untuk mengasuransikan properti, kendaraan, atau hal-hal yang dianggap penting sebagai langkah pencegahan. Oleh sebab itu, Dewan Syariah Nasional serta Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menyusun panduan umum tentang asuransi syariah yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam dalam fatwa No. 21 DSN-MUI/X/2001. Dengan demikian, masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dan sebelumnya ada keraguan untuk mengambil asuransi karena beranggapan bahwa asuransi tidak sesuai dengan syariah, kini memiliki pilihan lain untuk mendapatkan perlindungan melalui lembaga asuransi syariah yang memenuhi kaidah syariah (Ubaidillah, M & Fauzi, 2025).

Literasi keuangan syariah sebagai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behavior*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pengelolaan keuangan hal yang penting bagi setiap individu, pengelolaan keuangan pribadi harus terencana dengan baik dan di kelola secara disiplin, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat di capai. Pengelolaan keuangan juga dapat dilakukan dengan menggunakan jasa lembaga keuangan yang tersedia bagi masyarakat. Seperti tabungan, investasi dan lainnya. Kebutuhan akan produk dan jasa keuangan merupakan sebuah keniscayaan di masa sekarang, hampir di setiap aspek dan sendi kehidupan bersinggungan dengan produk dan jasa keuangan. oleh karena itu, pemahaman secara komprehensif akan sistem, produk maupun jasa keuangan

merupakan merupakan keharusan bagi penggunaanya. Otoritas jasa keuangan (ojk) selama ini memberikan perhatian khusus terhadap isu ini. selaku pihak yang mengemban amanah pengawasan terhadap jasa keuangan, ojk terus meningkatkan layanan untuk mendorong tingkat literasi keuangan masyarakat, guna terciptanya masyarakat yang berkualitas dan cerdas dalam mengelola keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat mencegah mengalami masalah keuangan, dimana masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh minimnya pendapatan, namun dapat pula dikarenakan pengelolaan keuangan yang buruk yang disebabkan oleh minimnya wawasan terhadap aspek keuangan yang berakibat pada kesalahan dalam pengambilan keputusan (Nanda et al, 2019).

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan memahami, mengelola, dan memanfaatkan produk keuangan sesuai prinsip Islam, bebas riba, gharar, dan maysir. Menurut (Layaman, 2021), literasi bukan sekadar pengetahuan, melainkan pemahaman mendalam tentang akad, manfaat, dan perbedaan produk syariah dengan konvensional, hal ini sangat menentukan keberhasilan adopsi produk seperti asuransi syariah di kalangan generasi muda.

Tabel 1. 1

Indek Literasi keuangan Indonesia

Indeks	2024	2025
Literasi keuangan	65,43%	66,46%

(Sumber: ojk.go.id, 2025).

Indeks literasi mengalami peningkatan pada tahun 2025, berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Tingkat literasi keuangan nasional naik dari 65,4% pada tahun 2024 menjadi 66,46% pada tahun 2025.

Tabel 1. 2

Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Gender

Indeks	Jenis Kelamin	2025
--------	---------------	------

Literasi keuangan	Laki-laki	67,32%
	Perempuan	65,58%

(Sumber: ojk.go.id, 2025).

Berdasarkan Perbandingan Indeks Literasi Keuangan yaitu gender yang berpengaruh terhadap literasi keuangan. Gender merupakan suatu konsep mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, perbedaan capaian berdasarkan gender Dimana laki-laki mencatat indeks literasi lebih tinggi yaitu 67,32% dibandingkan Perempuan 65,58%.

Tabel 1. 3
Indeks Literasi Keuangan

Indeks	Jenis	Metode	Hasil Survei
Literasi	Konvensional	Keberlanjutan	66,45%
		Cakupan DNKI	66,64%
	Syariah	Keberlanjutan	43,42%
		Cakupan DNKI	43,42%

(Sumber: ojk.go.id, 2025).

Perhitungan SNLIK Tahun 2025 dilakukan dengan menggunakan dua metode. Pertama metode keberlanjutan, metode ini merupakan perhitungan yang dilakukan dengan mencakup sembilan sektor jasa keuangan yaitu perbankan, pasar modal, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pergadaian, lembaga keuangan mikro *fintech lending* (Pindar). Sedangkan metode kedua disebut dengan metode cakupan DNKI (Dewan Nasional Keuangan Inklusi) metode penghitungan yang memperluas cakupan sektor keuangan dengan penambahan Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS).

Otoritas Jasa Keuangan juga terus mendorong supaya PUJK Syariah untuk menciptakan produk syariah yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Meskipun masih banyak tantangan yang dihadapi literasi keuangan syariah, pihaknya cukup senang dengan hasil literasi keuangan syariah yang tercatat meningkat. Pada tahun 2024 indeks literasi keuangan syariah mencapai 39,11%, yang Dimana meningkatkan cukup pesat dari tahun sebelumnya hanya 12% (ojk.go.id, 2024).

Literasi keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, Indonesia salah satu negara jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan sudut pandang terkait rencana serta kemungkinan kerugian finansial, sekaligus kemampuan, motivasi, dan keyakinan untuk memanfaatkan informasi dan konsep dalam mengambil langkah yang tepat diberbagai aspek keuangan demi mencapai kemakmuran dan berkontribusi pada kehidupan ekonomi (Adiyanto et al, 2021).

Mahasiswa merupakan segmen penting dalam masyarakat dengan jumlah yang cukup signifikan. Diharapkan, kumpulan mahasiswa ini dapat memberikan dampak besar bagi ekonomi, karena akan tiba saatnya ketika mereka mulai berkarir dan mandiri, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi mereka. Namun banyak mahasiswa yang hidupnya tidak selaras dengan kondisi keuangan keluarga mereka, meskipun mereka tetap berupaya untuk menyesuaikan diri dengan orang-orang disekitar yang mungkin telah stabil secara finansial. Pendidikan memiliki peranan krusial dalam membangun literasi keuangan, baik melalui Pendidikan informal dalam keluarga maupun Pendidikan formal dalam perkuliahan. Melalui pendidikan yang terdapat diperguruan tinggi, mahaiswa mendapatkan pemahaman mengenai tentang riba, industri keuangan syariah, serta perilaku keuangan syariah (Nurrohman et al, 2024).

Dalam mengatur aspek keuangan sangat dipengaruhi oleh pola tindakan yang berbeda diantara individu. Apabila seseorang memahami situasi keuangannya, meraka akan lebih cermat dalam mengatur antara pemasukan yang diterima dan pengeluaran yang diperlukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup dan terhindar dari masalah finansial. Tujuan utama adanya strategi literasi keuangan syariah yaitu untuk menciptakan tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan

syariah, sehingga mereka dapat memilih dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, mengingat kejadian ini, serta pentingnya literasi keuangan syariah disemua kalangan, terutama dikalangan pelajar, sangat diperlukan diadakannya seminar interaktif yang bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa tentang pengelolaan keuangan yang bijak, sehingga dapat mengatasi pengetahuan mengenai industri keuangan dan mencegah mereka dari penipuan terkait produk investasi yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa memperhatikan risikonya. Diharapkan pengetahuan tentang literasi keuangan ini dapat membuat mahasiswa lebih bijaksana dan cerdas dalam mengelola asset yang mereka miliki, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi kondisi keuangan masing-masing mahasiswa dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Sanga et al, 2024).

Fenomena yang sedang berlangsung di kalangan mahasiswa perbankan syariah semester genap bahwasannya tingkat pemahaman literasi asuransi syariah termasuk dalam kategori baik, meskipun dikatakan baik seharusnya pihak asuransi syariah melakukan sosialisasi, edukasi terkait produk-produk yang ada di dalam asuransi syariah dikalangan mahasiswa, karena mahasiswa belum mempunyai akses. Faktor lain yang menghalangi mahasiswa untuk memanfaatkan layanan asuransi syariah adalah sebagian mahasiswa yang berasal dari kalangan ekonomi rendah sehingga berpandangan bahwa mereka tidak perlu berhubungan dengan asuransi syariah, karena keuangan mereka hanya cukup untuk sehari-hari saja. Mahasiswa cenderung lebih memilih asuransi konvensional karena sudah lebih lama ada.

Asuransi syariah memang menerapkan sistem bagi hasil, yang mungkin lebih menguntungkan dalam hal pendapatan namun mahasiswa belum familiar dengan produk-produk yang ditawarkan oleh asuransi syariah. Beberapa faktor yang terjadi mahasiswa harus memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, karena mahasiswa merupakan bagian dari warga yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas terhadap asuransi syariah khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Perbankan Syariah. Sehingga dapat menerapkan serta melaksanakan ilmu pengetahuannya kepada masyarakat (Akib et al, 2023).

Fenomena tersebut juga masih terlihat di lingkungan kampus, khususnya pada mahasiswa jurusan perbankan syariah, di mana sebagian mahasiswa telah memahami konsep dasar asuransi syariah, namun belum menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk berpartisipasi secara langsung dalam penggunaan produk asuransi syariah. Kondisi ini terlihat dari masih rendahnya pengalaman mahasiswa terhadap penggunaan layanan asuransi syariah serta terbatasnya pemahaman pada aspek praktik dan implementasi produk.

Fenomena lain yang juga terlihat adalah masih rendahnya tingkat kepercayaan sebagian mahasiswa terhadap lembaga asuransi syariah, yang dipengaruhi oleh minimnya transparansi informasi yang mereka terima serta kurangnya pengalaman langsung dalam menggunakan layanan tersebut (Anwar & Sapa, 2025). Selain itu, perkembangan teknologi digital sebenarnya membuka peluang besar melalui platform insurtech syariah, namun pemanfaatannya di kalangan mahasiswa belum optimal karena keterbatasan literasi digital yang terintegrasi dengan keuangan syariah (Kholiq, 2025). Di sisi lain, lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya juga berperan dalam membentuk persepsi, di mana jika lingkungan tersebut kurang mengenal asuransi syariah, maka minat mahasiswa untuk mempelajarinya menjadi rendah. Kurikulum pendidikan yang belum sepenuhnya memberikan penekanan pada praktik nyata produk asuransi syariah turut menjadi hambatan, sehingga pemahaman mahasiswa cenderung bersifat teoritis. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun potensi mahasiswa sebagai agen literasi cukup besar, masih diperlukan penguatan dari berbagai aspek agar pemahaman dan pemanfaatan asuransi syariah dapat berkembang secara lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini masih terbatasnya literatur-literatur yang membahas mengenai literasi asuransi khususnya dilingkungan mahasiswa jurusan perbankan syariah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Literasi Asuransi Syariah di Kalangan Mahasiswa Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Rendahnya literasi keuangan dikalangan mahasiswa.
- b. Masih banyak yang belum menggunakan lembaga asuransi syariah.
- c. Banyaknya generasi milenial yang tidak mengikustertakan diri dalam polis asuransi syariah.
- d. Kurangnya sosialisasi dan informasi dari pihak asuransi syariah di kalangan mahasiswa perbankan syariah.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah penelitian ini terlalu luas dalam pembahasannya, maka peneliti perlu untuk membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah peneliti akan membatasi penelitian yang akan dilakukan, penelitian hanya membatasi permasalahan Literasi Asuransi Syariah Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon Semester genap tahun 2019.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Tingkat Pemahaman Literasi Asuransi Syariah di kalangan Mahasiswa Perbankan Syariah?
- b. Apa Hambatan Mahasiswa Perbankan syariah Dalam Memahami Asuransi Syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Untuk mengetahui Tingkat Literasi Asuransi Syariah di Kalangan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Semester genap tahun 2019, dan Untuk Mengetahui Hambatan Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Memahami Asuransi Syariah.

2. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi perusahaan asuransi syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Literasi Asuransi Syariah di masyarakat, khususnya Kalangan Mahasiswa Perbankan Syariah semester genap tahun 2019.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi pengembang ilmu pengetahuan dan sumber referensi untuk penelitian sejenis atau sebagai perbandingan.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang Literasi Asuransi Syariah di kalangan Mahasiswa Perbankan Syariah.



D. Sistematika penulisan

Penelitian ini memuat beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas 4 bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan. Dalam Bab ini dijelaskan bahwa mengenai latar belakang dilakukannya penelitian masalah yang di angkat, dilakukannya tujuan penelitian berdasarkan masalah yang dihadapi, manfaat penelitian bagi berbagai pihak dan sistematika penulisan berisis penjelasan secara singkat mengenai uraian atau rangkaian penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian mencakup tentang Literasi Asuransi Syariah di Kalangan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah semester genap tahun 2019, ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup mengenai Kondisi lokasi dan waktu penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi oprasional, data penelitian meliputi jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, instrument penelitian, Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini dan hipotesis penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil jurusan perbankan syariah, visi dan mision, struktur organisasi, jumlah mahasiswa, jumlah sampel, karakteristik responden, selanjutnya hasil survei

tingkat pemahaman mahasiswa perbankan syariah mengenai asuransi syariah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yaitu penjabaran dari jawaban atau pernyataan yang diajukan pada rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya, serta saran yaitu berisi pertimbangan dari peneliti mengenai masalah yang diteliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang diperoleh.

